

SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

JUMRIANI. R



DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

JUMRIANI.R
A211 15 031



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

disusun dan diajukan oleh

JUMRIANI. R
A211 15 031

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 Maret 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA
NIP. 8856650017

Pembimbing II



Dr. Erlina Pakki, SE, MA
NIP: 19590911 1987112 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dra. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001



SKRIPSI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

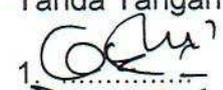
disusun dan diajukan oleh

JUMRIANI. R
A211 15 031

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **15 Mei 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA	Ketua	1. 
2.	Dr. Erlina Pakki, SE.,MA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. M.Sobarsyah, SE.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Abdullah Sanusi, SE.,MBA.,Ph.D	Anggota	4. 
5.	Drs. Armayah,M.Si	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dra. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumriani.R
NIM : A211 15 031
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Jumriani. R



PRAKATA



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur tak terhingga penulis panjatkan dan haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM TERHADAP VOLUME PENJUALAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN”** serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Muhammad S.A.W yang mengayomi umat manusia. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang penulis sayangi dan cintai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Rasa terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:



1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta inspirasi kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Terkhusus Kedua orang tua tercinta Bapak Abd Rasyid (Puangku) dan Ibu Nurhayani (Ammaku) yang telah bersusah payah dan mendidik serta memberi dukungan baik melalui doa maupun bantuan materil yang tidak akan bisa terbayarkan. Terima kasih untuk cinta, dan doa restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Ibu Dra Dian A.S. Parawansa.M.Si.,Ph. dan Bapak Dr. Andi Aswan, SE,MBA.,DBA sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Prof.Dr, Nurdin Brasit, SE.,M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis selama kuliah
6. Bapak Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA selaku dosen pembimbing I dan Bu Dr. Erlina Pakki SE,. MA selaku dosen pembimbing II penulis dalam menyusun skripsi ini, yang selalu memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah,SE,M.Si, Abdullah Sanusi, SE.,MBA.,Ph.D, dan Drs. Armayah,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pengasuh yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah.

uh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Hasanuddin terkhusus kepada pak Asmari, pak Tamsir pak Dandu', pak Bur,



Pak Safar, Ibu Sahari Bulan dan Ibu Susi, terima kasih atas segala bantuan dalam urusan akademik yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang pendidikan.

10. Terima Kasih Kepada Biro Kemahasiswaan UNHAS yang telah memberikan bantuan beasiswa berupa BIDIKMISI, hingga membantu keuangan penulis sampai sarjana insyaallah.
11. Seluruh pihak keluarga, Tante Dian, Tante Haya, Sepupu-Sepupu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat.
12. Teman sekamar Hasnani Suudi, yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang selalu mengerti keadaanku, dan juga Indah Syardianti teman kamar baru yang selalu memotivasiku untuk selalu buka laptop.
13. Sahabatku Darmawati yang selalu membantu, setia menemaniku ke kampus untuk bimbingan, terima kasih atas segala kebaikan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat saya, geng Bureng Squad (Darma, komang, dan Lisma), yang telah banyak memberikan pelajaran, dukungan, semangat dan canda tawa selama perkuliahan serta turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, meskipun sering baper-baperan semoga persahabatan ini tidak sampai disini.
15. Terima kasih kepada skripsweet : Darma, Komang, Pute, Lisma, Awa, Eni, Meli dan Teman-Teman seperjuangan skripsi yang telah membantu, menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ku dengan cepat.
16. Terima Kasih untuk tetangga kamarku di RAMSIS (Mba Mon,dan Jia), yang

memberikan bantuan dan dukungan selama kuliah.



17. Terima Kasih untuk Teman-Teman Manajemen Keuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
18. Terima Kasih untuk IKAB, karena dengan program-programnya penulis mempunyai banyak pengalaman dan teman baru selama pernah menjadi Panitia disalah satu kegiatannya.
19. Terima Kasih untuk senior Manajemen yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman selama ikut dalam berlembaga, terkhusus untuk kak Imam angkatan 2014 yang memberikan solusi dalam menyelesaikan skripsi.
20. Teman-teman Manajemen “Fratello 2015” Terima Kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama Kuliah
21. Terimah Kasih kepada Keluarga Besar Muharrikah Dakwah KMMDI, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dalam proses hijrahku, kakak Murabbihku Kak Rasmi, serta adik-adik yang selalu memberikan motivasi selama perkuliahan.
22. Terimah Kasih kepada seluruh Kader FOSEI yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.
23. Teman-teman KKN Infrastruktur Gel. 99 PINRANG “Benteng Sawitto Squad” untuk segala dukungan, support dan doa selama penyusunan skripsi ini.
24. Terimah kasi Kepada Rekan Kerja Stand Haruna Import (Dek Marwah, dek Wardah, dek Asma dan Om Haruna), yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsiku.
25. Terimah kasih kepada Idu, dan Fatur yang selalu membantu, memotivasi, dan mendukung selama kuliah hingga penyusunan skripsi.



26. Dan semua pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara moral maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Demikian skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Makassar, Januari 2019



ABSTRAK

Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Jumriani. R
Osman Lewangka
Erlina Pakki

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM, ROI, EPS dan Harga Saham terhadap Volume Penjualan Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 4 kriteria dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Selain itu juga, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastiitas, dan uji autokorelasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik bahwa variabel NPM dan ROI berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan Saham dan variabel EPS dan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume penjualan saham. Dari penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,313, hal tersebut berarti bahwa 31,3% variabel Volume penjualan saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu NPM, ROI, EPS dan Harga Saham dan sisanya yaitu sebesar 68,7% dijelaskan oleh variable-variabel yang lain diluar persamaan.

Kata Kunci : NPM, ROI, EPS, dan HARGA SAHAM



ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFIBILITY RATIOS AND PRICES ON THE STOCK SALES VOLUME IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES

Jumriani. R
Osman Lewangka
Erlina Pakki

This study aims to determine how the influence NPM, ROI, EPS, and stock prices have on stock sales volume. The population in this study were 18 Food and Beverage Companies Registered in Indonesian stock exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling with 4 criteria and the sample used in this study were 11 companies, the result of observation's periode 2013-2017. The type of data used in this study is secondary data using financial statement data.

The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using the F test and T test. Besides that, classical assumption test was carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroskedastisitas test, and autocorrelation test.

From this study it can be concluded that based on the results of statistical tests that the variables NPM, and ROI have a significant effect on Stock Sales Volume and EPS and Stock price variables did not significant effect on stock sales volume. From this study obtained the adjusted R_2 value of 0,313, it means that 31,3% variable stock sales volume can be explained by its independent variables, namely NPM, ROI, EPS, and stock prices and the rest that is equal to 68,7% explained by the variables other are out of the equation.

Keywords : NPM, ROI, EPS dan Stock Prices.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep	9
2.1.1. Pasar Modal	9
2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal	9
2.1.1.2 Fungsi Ekonomi Dari Pasar Modal.....	10
2.1.1.3 Fungsi Pasar Modal.....	11
2.1.1.4 Peran Dan Manfaat Pasar Modal.....	12
2.1.1.5 Manfaat Pasar Modal.....	12
2.1.1.6 Instrumen Pasar Modal.....	13
2.1.2. Profitabilitas.....	20
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	20
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas	21
2.1.2.3 Jenis-Jenis Profitabilitas	22
2.1.2.4 Net Profit Margin(NPM)	24
2.1.2.5 Retur On Investment (ROI).....	25
2.1.2.6 Earning Per Share	27
2.1.3 Saham.....	29
2.1.3.1 Pengertian Saham	29
2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham	30
2.1.3.3 Apa Yang Menentukan Saham Naik Dan Turun.....	30
2.1.3.4 Alasan Perusahaan Menjual Saham	31
1.4 Harga Saham	32
2.1.4.1 Pengertian Harga Saham	32
2.1.4.2 Nilai Saham	32



2.1.5 Volume Penjualan Saham	33
2.2. Penelitian Terdahulu.....	34
2.3. Kerangka Konseptual	37
2.4. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Lokasi Peneltian	39
3.3. Populasi Dan Sampel	39
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	41
3.4.1 Jenis Data.....	41
3.4.2 Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.1.1 Uji Normalitas	42
3.6.1.2 Uji Multikolonearitas	43
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	44
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.3 Uji Hipotesis.....	45
3.6.3.1 Uji T (Uji Parsial)	46
3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)	47
3.6.3.3 Uji R (Koefisien Determinasi)	47
3.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.3 Hasil Penelitian	59
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1.1 Uji Normalitas	59
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas	62
4.3.1.3 Uji Aotokorelasi	63
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.3.3 Hipotesis	68
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi	71
4.4. Pembahasan	72
4.4.1 Pengaruh NPM terhadap Volume Penjualan Saham	72
4.4.2 Pengaruh ROI terhadap Volume Penjualan Saham	73
4.4.3 Pengaruh EPS terhadap Volume Penjualan Saham	74
4.4.4 Pengaruh Harga Saham terhadap Volume Penjualan Saham.....	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 kesimpulan	77
5.2 saran	78
5.3 keterbatasan penelitian	79
PUSTAKA.....	80





DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu.....	34
3.1 Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel	40
3.2 Operasional penelitian.....	50
4.2 Hasil Uji Normalitas one sample kolmogorof-Smirnov Test.....	62
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	64
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	66
4.6 Hasil Uji F	68
4.7 Hasil Uji T	69
4.8 Hasil Uji Determinasi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman	3
1.2 Kerangka konseptual	37
4.1 Grafik Histogram	60
4.2 Normal P- Plot	61
4.3 Hasil Uji Heteroskedestisitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman.....	83
2	Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	83
3	Hasil Perhitungan NPM. ROI, EPS dan Harga Saham terhadap Volume Penjualan Saham.	84
4	Hasil Analisis Data menggunakan SPSS 22	87
5	Data Hasil LN.	90
6	Biodata	93



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan penggerak perekonomian dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini karena pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrumen keuangan jangka panjang dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara diantaranya karena memudahkan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana untuk menghimpun modal. Pasar modal berkembang pesat di Indonesia karena memudahkan pemenuhan kebutuhan pemodal di dunia usaha. Ketika sebuah perusahaan mulai berkembang maka akan meningkatkan aktivitas produksinya yang mana akan meningkatkan kebutuhan permodalan. Maka disinilah perang penting pasar modal karena dapat memudahkan perusahaan untuk menghimpun modal dalam jumlah yang besar dan dengan cara yang mudah. Kehadiran pasar modal juga memperbanyak pilihan investasi bagi investor sehingga dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh deviden (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2).

Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia maka para pengusaha berlomba-lomba untuk membangun usaha dimana modal didapatkan dengan sangat mudah. Hal itu dapat dilihat dengan semakin pesatnya perkembangan industri manufaktur. Dapat kita lihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimana dari tahun ke tahun

terjadi peningkatan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Industri manufaktur sebagai sektor industri yang paling dominan dan memberikan nilai tambah yang besar terhadap industri di Indonesia.

Industri manufaktur adalah suatu industri yang memiliki fungsi mengubah suatu *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran) atau dengan kata lain merupakan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku mentah kemudian menjadi barang jadi. Industri manufaktur juga dapat mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak.

Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor diantaranya adalah industri dasar dan kimia, sektor aneka industri serta sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi terbagi beberapa subsektor yaitu sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan sektor perlengkapan rumah tangga. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih tertarik untuk meneliti sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Dimana industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada triwulan 1 tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,71%.

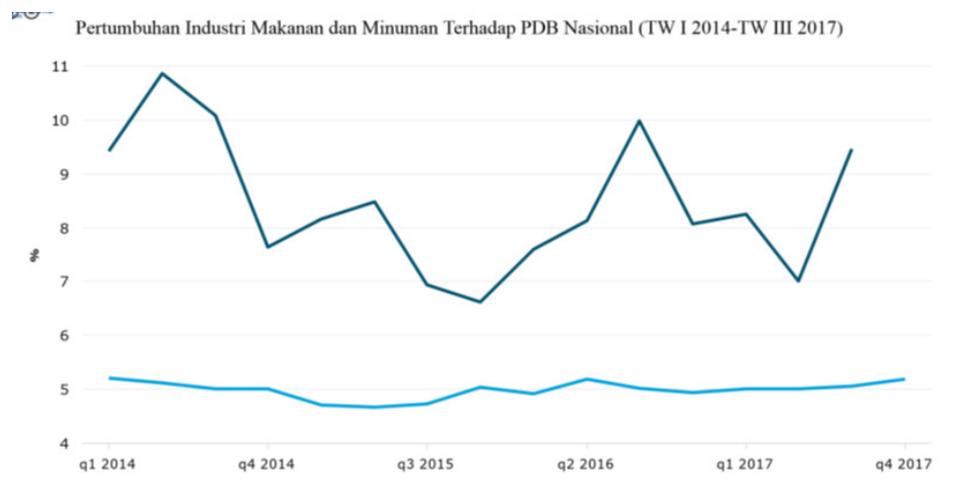
Hal ini terus meningkat sepanjang tahun 2016. Pada triwulan 1 di tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,55%, selanjutnya pada triwulan III di tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman terus

menunjukkan kinerja positif dengan mencapai 9,82% atau sebesar Rp192,69 triliun. Pertumbuhan ini di dorong oleh meningkatnya pendapatan masyarakat,



kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan mengkonsumsi produk-produk makanan dan minuman yang *higienes* dan alami. Selain dari itu, alasan memilih sektor industri makanan dan minuman adalah Industri mempunyai peranan penting dan berkontribusi besar terhadap PDB, menyediakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat dan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak ([www. kemeperin.go.id](http://www.kemeperin.go.id)).

Grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional (TW 2014-TW III 2017)



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor mamin pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sektor mamin selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46% (YoY) menjadi Rp 166,7 triliun, sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor mamin tersebut menyumbang 33,78% PDB sektor pengolahan yang mencapai Rp 1.406 triliun dan juga menyumbang 6,42% PDB nasional yang mencapai Rp 7.402



Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga saham. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk di tingkatkan (Keown, 2004).

Secara umum menjual ataupun membeli saham dapat ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya. Hal ini akan berdampak pada volume penjualan saham suatu perusahaan. Tetapi cara tersebut tidak bersifat tetap, disisi lain terdapat hal yang lain mempengaruhi volume penjualan saham salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat memberikan penjelasan tentang sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan keefektifan manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Kasmir (2008:196), "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Penilaian profitabilitas yang terkait dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Ketiga rasio profitabilitas tersebut diharapkan mempunyai pengaruh terhadap volume penjualan saham.

Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi

jadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham dan



akan berpengaruh terhadap pergerakan saham. Tingkat volume penjualan saham yang cenderung fluktuatif menunjukkan perdagangan yang cepat hal ini dipengaruhi oleh informasi yang masuk ke bursa dan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut, minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham akan mudah terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas serta harga saham maupun faktor lain yang mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi (Putri, 2009).

Dilihat dari hasil penelitian Matius (2014), mengatakan bahwa secara parsial dan simultan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan saham. Hal ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Setiadi (2012) yang berpendapat bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham. Pada variabel ROA hasil penelitian Setiadi (2012), mengatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap volume penjualan saham. Hal ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Sapriko (2011), yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham. Demikian juga pada variabel harga saham, hasil penelitian Matius (2014), mengatakan bahwa harga saham secara parsial tidak signifikan terhadap volume penjualan saham. Hal ini tidak sependapat dengan Setiadi (2012), bahwa harga saham secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham. Selain itu, variabel harga saham menurut Purnawati (2006), bahwa harga saham secara serentak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham. Sedangkan menurut Noviliyana (2014), bahwa harga saham secara parsial berpengaruh negatif terhadap volume penjualan saham. Namun dalam penelitian ini penulis mencoba

akan variabel lain yaitu ROI (*retrun on investment*) dimana penulis ingin



mengetahui berapa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan periode yang berbeda, adapun tempat peneliti melakukan penelitian yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik terkait menunjukkan hasil yang bervariasi. Maka dari itu penulis memilih judul :

“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah harga saham berpengaruh terhadap volume penjualan saham

perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap volume penjualan saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap volume penjualan saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap volume penjualan saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap volume penjualan saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi di pasar modal.

Bagi peneliti



Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait topik yang bersangkutan

4. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi dan sumber informasi bagi kepentingan keilmuan dengan tema yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan sebagai gambaran pokok tentang penulisan skripsi, maka adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang diperoleh melalui studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defeni operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : Pada bagian ini menjelaskan mengenai penutup yang mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis data, dan saran dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Bab 1, Pasal 1, Angka 13, UU RI No 8, 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (TjiptonoDarmaji dan Hendy M. Fakhrudin,2006). Sedangkan Husnan (2004) mengartikan pasar modal pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan pemerintah, publik maupun perusahaan swasta. di Indonesia saat ini ada satu bursa efek yang beroperasi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta.

Menurut Martalena dan Malinda (2011: 2), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana dan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan



sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *future* dan lain-lain.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

2.1.1.2 Fungsi Ekonomi Dari Pasar Modal

Menurut Martalena dan Melinda (2011:3), pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi *saving*

Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena infasi.

2. Fungsi kekayaan

Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan



mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.

3. Fungsi likuiditas

Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

4. Fungsi pinjaman

Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan dalam membiayai kegiatannya.

2.1.1.3 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal suatu negara memiliki fungsi berikut ini:

1. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan, lembaga pemerintah dan organisasi bisnis.
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan. Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemilikinya). Oleh karena itu penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka diharapkan produktivitas perusahaan akan meningkat.



4. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
5. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara. Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

2.1.1.4 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Adapun peran dan manfaat pasar modal menurut Martalena dan Melinda (2011: 5), yaitu sebagai berikut:

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif baik.
4. Pelaksanaan manajemen secara profesional dan transparan
5. Peningkatan aktivitas ekonomi secara nasional.

2.1.1.5 Manfaat Pasar Modal

Bagi emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
3. Tidak ada *convenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana perusahaan



4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

Bagi investor

Sementara bagi investor manfaat pasar modal, antara lain:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada peningkatan harga saham
2. Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi resiko.

2.1.1.6 Instrumen Pasar Modal

Menurut Martalena dan Melinda (2011), dalam pasar modal terdapat banyak instrumen yang ditawarkan antara lain: saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Berikut pembahasan tiap jenis dan karakteristik dari setiap instrumen pasar modal.

1. Saham (*stock*)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan



menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham ada dua macam, yaitu saham biasa dan saham preferen

1. Saham biasa, memiliki karakteristik :
 - a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
 - b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham preferen, memiliki karakteristik:
 - a. Pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap
 - b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
 - c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang di peroleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang

ingin mendapatkan deviden, pemodal tersebut harus memegang saham
 untuk waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut



berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden berupa uang tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki resiko, antara lain:

1. Capital loss

Capital loss merupakan kebalikan dari capital gain yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

2. Resiko likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan tersebut, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan terberat dari pemegang saham. Untuk itu, seorang pemegang

saham dituntut untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan perusahaan.



2. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Surat obligasi adalah selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Pada dasarnya memiliki obligasi sama persis dengan memiliki depositi berjangka. Hanya saja obligasi dapat diperdagangkan. Obligasi memberikan penghasilan yang tetap yaitu berupa bunga yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang telah ditetapkan. Obligasi juga memberikan kemungkinan untuk mendapat *capital gain*, yaitu selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian. Kesulitan dalam menentukan penghasilan obligasi disebabkan oleh sulitnya memperkirakan perkembangan suku bunga. Bila suku bungan bank menunjukkan kecenderungan meningkat, pemegang obligasi akan menderita kerugian.

sebagai instrumen investasi, obligasi menawarkan beberapa keuntungan menarik antara lain:

1. Memberikan pendapatan tetap (*fixed income*) berupa kupon. Hal ini merupakan ciri utama obligasi, dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pendapatan berupa bunga secara rutin selama waktu berlakunya obligasi. Bunga yang ditawarkan obligasi, umumnya lebih tinggi daripada bunga yang diberikan deposito. Sebagai tambahan, pembayaran bunga obligasi harus didahulukan sebelum perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham. Di samping itu, dalam posisi perusahaan penerbit mengalami likuidasi atau bubar, pemegang obligasi memiliki hak yang lebih tinggi atas kekayaan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.



2. Keuntungan atas penjualan obligasi (*capital gain*). Selain penghasilan kupon, pemegang saham obligasi dapat memperjualbelikan obligasi yang dimilikinya. Jika ia menjual lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya maka tentu saja pemegang obligasi tersebut mendapatkan selisih yang disebut dengan *capital gain*. Jual-beli obligasi dapat dilakukan di pasar sekunder melalui para dealer atau pialang obligasi. Jual beli obligasi berbeda dengan jual-beli saham. Jika jual beli saham dinyatakan dengan nilai rupiah, maka jual-beli obligasi dinyatakan dalam bentuk persentase atas harga pokok obligasi. Dengan demikian dikenal dengan 3 tingkat penjualan obligasi, yaitu (1) obligasi dijual lebih tinggi dari nilai pokok obligasi (dijual dengan premium), (2) obligasi dijual sama dengan harga pokok obligasi (dijual at par), (3) obligasi dijual lebih rendah dari nilai pokok obligasi (dijual dengan *discount*).

Meskipun termasuk surat berharga dengan tingkat resiko yang relatif rendah, namun obligasi tetap mengandung beberapa resiko, antara lain:

1. Gagal bayar (*default*), resiko perusahaan tidak mampu membayar kupon obligasi maupun resiko perusahaan tidak mampu mengembalikan pokok obligasi. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban disebut dengan istilah default.
2. Risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), pergerakan harga obligasi berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga. Pergerakan harga berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga, artinya jika suku bunga naik maka harga obligasi akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga obligasi akan naik.

Capital loss, obligasi yang dijual sebelum jatuh tempo dengan harga yang lebih rendah dari harga belinya.



4. *Callability*, sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali obligasi yang telah diterbitkan. Obligasi demikian biasanya akan ditarik kembali pada saat suku bunga secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Jadi pemegang obligasi memiliki persyaratan *callability* berpotensi merugi apabila suku bunga menunjukkan kecenderungan menurun. Biasanya untuk mengompensasi kerugian ini, emiten akan memberikan premium.

3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya atau investor menyerahkan sejumlah dana tertentu untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Dalam prakteknya, istilah reksadana dikenal sebagai gabungan dana dari berbagai pihak yang digunakan bersama-sama untuk melakukan investasi. Masing-masing peserta reksadana tidak mengenal satu sama lain, namun memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi.

Untuk dapat disebut reksadana, harus terdapat satu pihak yang dipercaya oleh seluruh peserta untuk menginvestasikan uang mereka. Pihak ini disebut dengan manajer investasi reksadana. Manajer investasi adalah perusahaan pengelola yang berbadan hukum dan bertugas memutuskan jenis investasi apa yang memberikan keuntungan yang tinggi.

Reksadana ini memiliki beberapa daya tarik diantaranya kemudahan investor untuk melakukan investasi, keuntungan yang lebih besar dari pada disimpan di bank, semua aktivitas investasi diserahkan sepenuhnya kepada manajer investasi, dan mudah diperjual belikan.



4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara sepihak.

5. *Right issue*

Right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat untuk membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. *Right issue* dapat diperdagangkan. Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah. Biasanya harga saham hasil *right issue* lebih murah dari saham lama. Karena membeli saham *right issue* berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan hanya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham. Dengan demikian maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli *right issue* adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan *capital gain*.

6. Saham preferen

Saham preferen adalah gabungan (hibrid) antara obligasi dan saham biasa. Disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap

seperti obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas pembagian deviden. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki



penerimaan deviden yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian deviden dan lain sebagainya.

Pilihan untuk berinvestasi pada saham preferen didorong oleh keistimewaan alat investasi ini, yaitu memberikan penghasilan yang lebih pasti. Bahkan kemungkinan keuntungan tersebut lebih besar dari suku bunga deposito apabila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar. Dan pemegang saham preferen memiliki keistimewaan mendapatkan deviden yang dapat disesuaikan dengan suku bunga.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: 196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menentukan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 80), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sutriyono (2009:222), “profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam ah perusahaan.”



Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan kinerja manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari serangkaian kebijakan yang diambil perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: 197), Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sementara itu, adapun manfaat yang diperoleh profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahu besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



2.1.2.3 Jenis- Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, masing-masing jenis rasio yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Kasmir (2008: 199), dalam praktiknya, jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin On Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

Profit margin on sales

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(Profit Margin On Sales)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.



2. Hasil Pengembalian Investasi (*Retur On Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment(ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemiliki perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return in equity* (ROE) dapat digunakan senbagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After And Tax}}{\text{Equity}}$$



4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.1.2.4 Net Profit Margin

Menurut Fahmi (2015: 81), *rasio profit margin* disebut juga dengan pendapatan terhadap penjualan.⁴⁸⁾ mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim⁴⁹⁾ mengatakan, “ (1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba dibagi laba bersih. Margin laba

gi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil k melebihi harga produk penjualan.”



Adapun rumus rasio net profit margin adalah:

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Earning after tax (EAT) = laba setelah pajak

Persentasi laba atas kegiatan usaha yang murni dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan ditunjukkan oleh rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya). *Net Profit Margin* mengukur efektifitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi saham. Rasio laba bersih terhadap penjualan pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Oleh karena itu nilai rasio *Net Profit Margin* akan berjalan seiring dengan nilai kompensasi yang akan diberikan kepada pemilik saham atau disebut dengan deviden.

Menurut Sianipar (2005:37), *Net Profit Margin* menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan yakni, sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

2.1.2.5 *Return On Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2015: 82), *rasio return on investment (ROI)*, atau alian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang



telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah:

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total asset}}$$

Menurut (Agus sartono, 2010: 123), *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Adapun faktor -faktor yang mempengaruhi ROI menurut (Hesti Mariyanti Lumbaranja, 2014:18) yaitu:

- a) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
- b) Profit margin dan besar keuntungan operasi dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Efek dari kedua faktor tersebut ROI berubah apabila terdapat perubahan pada *profit margin* . ROI naik ketika *profit margin* naik, dengan cara efesinsi sektor industri, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika *profit margin* juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva.

Kelebihan dan kelemahan return on assets (ROA/ROI):

1. Kelebihan ROA/ROI diantaranya adalah sebagai berikut:
 1. ROA mudah dihitung dan dipahami
 2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal



4. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
 5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
 6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA/ROI diantaranya adalah sebagai berikut:
1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.
 2. Kelemahan lain terletak adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi.
 3. Analisis ROI tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

2.1.2.6 Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2015: 82), *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Swachowichs⁵¹⁾ *earning per share* adalah *eraning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*".

Adapun rumus earning per share adalah

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

an:



EPS = *earning per share*

EAT = *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = jumlah saham yang beredar

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2012:154) *Earning Per Share* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham. Adapun kegunaan dan rumus EPS sebagai berikut:

Investor sering menggunakan analisis dengan menggunakan perhitungan EPS karena mendapatkan informasinya sangat mudah cukup menghitungnya dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah sahamnya yang beredar. Dan kedua informasi tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dapat diketahui.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

(Menurut Kasmir, 2008), Kelemahan menggunakan *earning per share* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Munculnya konflik kepentingan antar investor, di satu sisi sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen, disisi lain sebagai penyaji laporan keuangan. investor tentu menginginkan pelaporan laba yang jujur dan akurat. Hal ini penting sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan. Sedangkan pihak lain,



manajemen menginginkan pelaporan laba dalam laporan keuangan dibuat sebgus mungkin, dengan berbagai trik dan perilaku khusus. Jika laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung maka kinerja manajemen akan terlihat bagus.

2. Kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang paling terbaru. Seperti yang telah diketahui bahwa laporan keuangan disusun pada akhir periode untuk menggambarkan apa yang telah terjadi pada perusahaan periode tersebut. Akan tetapi gambaran tersebut dalam kenyataannya masih merupakan gambaran sesaat mengenai kondisi pada saat laporan keuangan tersebut dibuat

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015: 270), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu Perusahaan, Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap dijual.

Saham menurut Subekti & Surono (2007), sebagai berikut : Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Fuady (2001), memberikan definisi saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan.

Menurut Hin (2008), " saham adalah surat berharga yang merupakan pemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan.



Jadi kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan saham yang bisa dilakukan dalam transaksi pasar modal.

2.1.3.2 Jenis- Jenis Saham

Menurut Fahmi (2015: 271), di dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham (*preference stock*). Dimana kedua saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Common stock (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, dan sebagainya). Dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Preferred stock (saham istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal(rupiah, dolar, yen dan sebagainya), dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.3.3 Apa Yang Menentukan Saham Naik Dan Turun

Menurut Fahmi (2015: 278), Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yakni:



- a. Kondisi mikro dan makro
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi perusahaan (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- f. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.1.3.4 Alasan Perusahaan Menjual Saham

Menurut Fahmi (2015: 277), Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu:

- a. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis
- c. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.



- d. Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian deviden

2.1.4 Harga saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham. Menurut Ali (2009), harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia.

Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan.

2.1.4.2 Nilai Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011: 57), Nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu:

1. Nilai nominal

Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan

dal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.



2. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih perlembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham
3. Nilai pasar
Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di Bursa Efek Indonesia
4. Nilai intrinsik
Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas dimasa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan deviden).

2.1.5 Volume Penjualan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi perdagangan saham pada periode waktu tertentu.

Menurut Putri (2009:28), Volume penjualan saham adalah seberapa besar penjualan saham-saham tersebut pada suatu periode. Volume penjualan saham yang meningkat akan menunjukkan pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat penjualan saham, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau mengalami pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya meningkatkan *return* yang akan diterima oleh perusahaan tersebut.

Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi

jadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham dan pengaruh terhadap pergerakan saham. Tingkat volume penjualan saham



yang cenderung fluktuatif menunjukkan perdagangan yang cepat hal ini dipengaruhi oleh informasi yang masuk ke bursa dan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut, minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham akan mudah terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas serta harga saham maupun faktor lain yang mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Matus, Pebri (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham terhadap Volume Penjualan Saham pada Perusahaan <i>Real State</i> dan <i>Property</i> Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Equity</i> (ROE), Arus Kas dan Aktivitas Operasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>return on equity</i> (ROE), arus kas dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan Saham, sedangkan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, dan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham pada perusahaan <i>Real</i>



				<i>Estate dan Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.	Putri, Anggitias Sekar Kinasih (2009)	<i>Earning Per Share, Deviden Per Share</i> dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2004-2007).	Earning Per Share (EPS), <i>Deviden Per Share</i> (DPS), Harga Saham dan Volume Penjualan Saham.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Deviden Per Share</i> (DPS) dan Harga Saham berpengaruh secara simultan terhadap volume penjualan saham. Secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Deviden Per Share</i> (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Penjualan Saham. Sedangkan harga saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan saham.
3.	Setiadi, Dedi (2012)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Return On Assets (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Harga Saham, dan Volume Penjualan Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial ROA, ROE NPM dan harga saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham, namun secara parsial ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4.	Sapriko, Hendra (2011)	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Harga Saham dan Volume Penjualan Saham.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel Return On Equity (ROE) dan Harga Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Penjualan Saham. Sedangkan Return On Assets (ROA) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Penjualan Saham. Secara Simultan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) dan Harga Saham Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Penjualan Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5.	Noviliyana dan Irmadaiyani	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Volume	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>net profit margin</i> , <i>return on assets</i> dan <i>earning per share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan saham pada

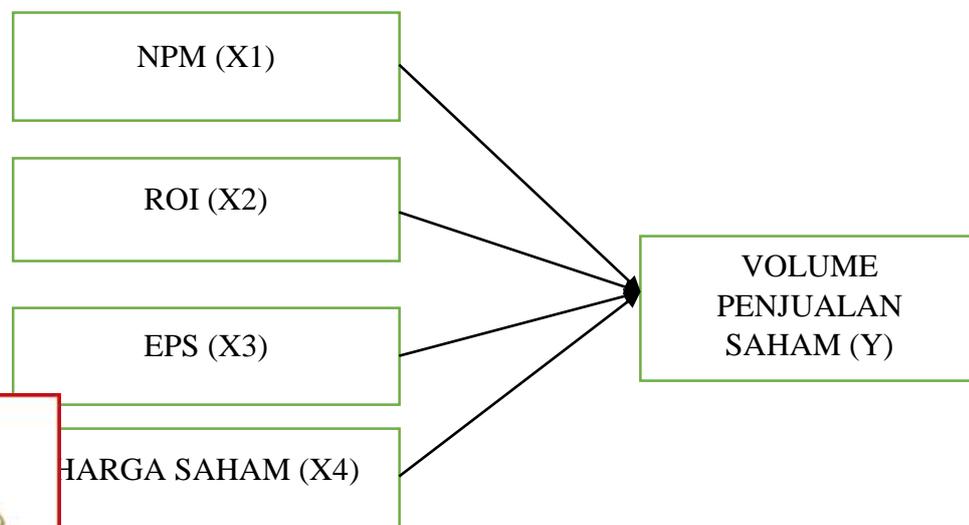


		Efek Indonesia Periode 2010-2012	Penjualan Saham.	perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian uji t. Dari masing-masing variabel. Sedangkan harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012
--	--	----------------------------------	------------------	--

(sumber: olah data dari berbagai literatur)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka pengaruh dari masing-masing variabel dalam hal ini *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan harga saham terhadap volume penjualan saham dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2..1 Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa volume penjualan saham yang merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas dan harga saham. Dimana alat rasio yang digunakan adalah NPM, ROI, EPS.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga bahwa *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham

H₂ : Diduga bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham

H₃ : Diduga bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham.

H₄ : Diduga bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham

